



**SURAT KEPADA REDAKSI**

Anda dipersilakan mengirimkan surat pembaca atau komentar mengenai kebijakan/layanan publik, konten artikel di halaman opini, ataupun pemberitaan Kompas. Surat pembaca atau komentar dikirim ke [opini@kompas.id](mailto:opini@kompas.id) atau ke Redaksi Kompas Jalan Palmerah Selatan Nomor 26-28, Jakarta 10270, dengan menuliskan nama lengkap, alamat, dan nomor telepon yang bisa dihubungi, disertai dengan fotokopi atau scan identitas diri.

**Penjelasan KLHK**

Sehubungan dengan berita di harian Kompas pada Senin, 17 Desember 2018, berjudul "Tambang Batubara Legal di Bukit Soeharto", bersama ini kami sampaikan tanggapan sebagai bagian dari hak jawab atas pemberitaan tersebut. Tanggapan yang kami maksud berikut:

1. Dalam tiga tahun komitmen Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Jelas untuk melokalkan penegakan hukum. Pembentukan unit khusus Penegakan Hukum (Gakkum) menunjukan komitmen pemerintah. Gakkum KLHK telah membawa kasus pidana LHK sebanyak 551 ke pengadilan, 540 korporasi yang tidak patuh dikenai sanksi, dan 18 yang digugat perdata. Gugatan kami sangat serius, terbukti kasus yang kami menangi di pengadilan sangat banyak dan jumlah ganti rugi lingkungan sangat besar. Nilai ganti rugi dan biaya pemulihan yang sudah *in-kracht* sekitar Rp 18 triliun.

2. Yang menjadi terungkap ada yang berasal dari korporasi dan perseorangan. Memang belum semua kasus yang terjadi sejak lama dapat tersentuh karena masih ada kesenjangan antara kapasitas dan permasalahan. Kami konsisten untuk menghadirkan negara. KLHK terus meningkatkan kapasitas infrastruktur dalam penegakan hukum.

3. Contoh dampak penegakan hukum yang paling mudah setelah kami konsisten melakukan penegakan hukum terhadap kasus dapat dilihat pada penurunan (*hot spot*) di areal konsesi setelah tahun 2014-2015. Selain itu, kepatuhan terhadap kewajiban sarana dan prasarana penanganan kebakaran hutan dan lahan oleh pemegang konsesi

**Bencana Danau Sembuluh**

**K**ekayaan alam Indonesia begitu banyak dan beragam. Pemerintah belum mampu dan agaknya mustahil menghitung nilai keuangan seluruh harta kekayaan alam negara Sang Khalik bagi bangsa Indonesia. Harta kekayaan alam memiliki nilai holistik yang mengatasi ukuran finansial.

Danau Sembuluh danau perdesur (7.832,5 hektar) di Kalimantan Tengah milik pendudukan Kalteng, bangsa Indonesia, dan warga dunia. Perusakan habitat Danau Sembuluh yang diberitakan Kompas (23/11/2018) pada dasarnya, sangat menyakitkan bagi masyarakat Kalteng, Indonesia, dan dunia.

Keindahan dan manfaat ekosistem danau yang merupakan warisan Pencipta bagi umat manusia dicemari dan dihancurkan sekelompok manusia serakah.

Sangat disayangkan perusakan kronis berlangsung hampir 25 tahun. Pertanyaan besar patut dilayangkan kepada berbagai instansi berwenang, mengapa proses penghancuran alam dibiarkan berlanjut begitu lama, sekalipun rakyat telah berteriak kepada penguasa agar menghentikan proses destruktif yang dahsyat itu? Pemerintah wajib mengusut tuntas kejahatan ekologis itu.

Keserakahan yang hanya didorong motivasi untung finansial maksimum telah merusak masa depan kehidupan manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang hidup bersimbiosis mutualistik di kawasan Sembuluh.

Memang *mamon* sungguh jahat sehingga mematerikan pribadi dan penyerakahan. Mereka hanya, besertajahteraan habitat dan komunitas mereka, mereka bertajirilah banyak uang. Ada nilai yang melebihi uang.

Saatnya sekarang dan besok, Pemerintah Indonesia segera membenahi dan menghentikan yang merusak ekosistem dan mengembalikan secara tuntas peran dan fungsi alamiah Danau Sembuluh.

WIM K LIYONO  
Kebon Jeruk, Jakarta Barat

juga meningkat.

4. Kasus pertambangan ilegal saat ini juga menjadi perhatian kami.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama-

nya, kami ucapkan terima kasih.

IR DJATI WITJAKSONO  
HADI, MSI  
Kepala Biro Hubungan Masyarakat

**HAM Terancam Demokrasi**

Angga Indrawara  
Pengajar di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

**Peringatan Hari Hak Asasi Manusia Sedunia—setiap 10 Desember—adalah cara manusia merawat cita-cita luhurnya. Di dalamnya terkandung keyakinan: hidup manusia tidak dapat ditindas dan diperlakukan semena-mena.**

wah payung hitam setiap Kamis di depan istana kepresidenan adalah bukti demokratisasi tidak dengan sendirinya menjamin kemajuan dan perlindungan HAM. Malahan yang belakangan ini terjadi justru sebaliknya. Dengan digitalisasi, kehidupan manusia, demokrasi justru dapat menjadi ancaman serius bagi cita-cita luhur melindungi HAM.

**Teror mayoritas**

Dalam alam pikir manusia modern, demokrasi punya status terhormat sebagai satu-satunya sistem politik yang melindungi manusia dari kekuasaan yang sewenang-wenang. Itulah kenapa politisi dunia meneng dengan anekdot larut ideologi seneng berlagak sebagai demokrat sejati. Kegedayaan demokrasi sedemikian tak tertandingi, sampai-sampai demokrasi dilihat sebagai kesalahan dalam berpolitik.

Cara pandang semacam ini bukan tanpa risiko. Dalam *Democratic Faith* (2005), Patrick J Deener mengkritik bahwa sekaran demokrasi diperlakukan oleh para pemikir dan praktisi politik bak "obyek pemujaan". Kepercayaan pada demokrasi ini menjadikannya ritual dan simbol lahiriahnya, seperti kampanye, pemilu, dan penghitungan suara. Karena demokrasi telah jadi apotheosis dari visi politik manusia, warga tidak lagi bertanya apakah lembaga negara yang mengaku demokratisasi masih setia pada nilai dasar demokrasi. Padahal, dalam kesetiaan itu terletak penghormatan terhadap HAM.

Pengadilan dibuat mayoritas, apalagi ketika diurnal rai dengan selubung agama, dengan cepat dianggap sebagai kebenaran mutlak. Ini jadi semakin nyata dengan menguatnya gelombang populisme di panggung politik dunia. Sebagai sebuah taktik politik, populisme diusung oleh pa-

ra politisi yang menampilkan diri sebagai pembela rakyat kebanyakan yang ditindas oleh elite politik. Dengan penuh perhatian dan kesungguhan, mereka berkampanye dengan memancing sentimen primordial yang hanya ditanamkan oleh reaksi emosional. Alih-alih mengajak rakyat kritis dan menghargai kelompok yang berbeda, mereka malah terus berteriak, "Karena kami banyak, kami lah pemenangnya. Maka, kami yang benar." Kira-kira itulah kesesatan berpikir yang populer di zaman ini.

Dalam kajian kritis Siva Vaidyanathan, merebaknya populisme tak lepas dari pengaruh media sosial, khususnya Facebook. Dalam *Antisocial Media: How Facebook Disconnects Us and Undermines Democracy* (2018), Vaidyanathan mengungkapkan sebuah refleksi sederhana nan jitu: "Facebook mungkin meningkatkan kualitas hidup pribadi kita... Akan tetapi, secara kolektif kita menjadi lebih buruk akibat Facebook."

Catatan Vaidyanathan ini tak semata-mata dilandaskan pada daya dan mekanisme internal algoritma Facebook yang menjadikan Facebook begitu efektif dalam menyebarkan berita palsu dan ujaran kebencian demi propaganda politik. Persoalan yang lebih mendasar adalah adiksi pada dunia digital dan media sosial melemahkan kemampuan berpikir secara kritis dan mendalam.

Teknologi digital memang memungkinkan informasi mengalir deras dan memicu gagasan-gagasan baru. Namun, tidak jarang yang teralir oleh masyarakat hanya oleh penyerahan gagasan yang menasar dimensi afektif. Akibatnya, reaksi emosional yang merebak dengan cepat ditanggap oleh algoritma Facebook dan tersebar ke pengguna yang punya preferensi serupa. Karena tak menerima pan-

dangan alternatif, kelompok mayoritas merasa dibenarkan. Rung yang berbeda pun semakin sempit. Suasana lega, dan lebih mendasar lagi penghormatan terhadap HAM mereka, tenggelam dalam giringan mayoritas yang makin tipis daya kritisnya.

**Merawat HAM, membenahi demokrasi**

Ancaman ini tidak semata-merta berarti keluhuran cita-cita merawat HAM melalui demokrasi tak lagi bermakna. Itu sama saja dengan buruk muka cermin di belah. Namun, jalan penitiannya kini makin terjal dan penuh penolakan mayoritas atas nama gerak yang masoritas dan pada, masa depan mustahil terajut tanpa memperhitungkan masa lalu.

Luka lampau hanya sembuh jika ada keberanian membuka luka itu dan menanganinya. Rekonstruksi sejati memang jalan panjang. Perdamaian di masa depan dibangun bukan dengan menafikan masa lalu yang penuh pertikaian, tetapi dengan penyelesaian yang adil. Adil berarti ada pengakuan dan pelaku menerima konsekuensi hukumnya. Lugasnya, penghormatan HAM menuntut tidak lagi ada impunitas.

Merawat cita-cita HAM kini juga tak cukup hanya terejawantah melalui perangkat dan penegakan hukum. Selain itu, perlu diupayakan pendidikan HAM dan demokrasi yang menegaskan bahwa demokrasi lebih besar daripada sekadar suara mayoritas dan populisme media sosial. Demokrasi, tepatnya demokratisasi, adalah upaya melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan agar tidak ada lagi yang direnggut hak-haknya.

Yang luruh ini tentu hanya dapat menjelma apabila manusia setia merawat daya nalarnya. Melalui daya nalarnya, manusia belajar menjadi manusia. Membenahi digitalisasi kehidupan rampasnya sama saja menanggalkan kemanusiaan. Harganya terlalu mahal. Di situ yang menjadi perhatian adalah HAM kita semua, terlebih bagi mereka yang terpinggirkan.

**AEON MALL BSD CITY Presents**

**Barbie dreamhouse adventures**

20 DECEMBER '18 - 6 JANUARY '19

COME EXPERIENCE BARBIE DREAMHOUSE ADVENTURES THIS HOLIDAY SEASON!

**THE BARBIE DREAMHOUSE**  
- PLAY AS YOU LIKE -

PLAY ROOM | WARDROBE ROOM | LIVING ROOM

START AT 11 AM - 8 PM | NO FOOD & DRINK | MUST USE SOCKS

**SPECIAL PERFORMANCES**

ARSY WIDIANTO  
22 DEC '18 | 8 PM

JAZ  
31 DEC '18 | 10.30 PM

**MUSICAL DANCE PERFORMANCE**  
ULTIMATE CLASSICAL CHRISTMAS MUSICAL  
ULTIMATE NEW YEAR BROADWAY MUSICAL

**OTHER ENTERTAINMENT**  
SANTA'S SECRET GIFT | SANTA & ELVES PARADE  
CHRISTMAS CHOIR & CAROLING AND MANY MORE

For more info: [www.aeonmall-bsdcity.com](http://www.aeonmall-bsdcity.com)

**HERO SENSATION!**  
NEW YEAR CELEBRATION 31 DECEMBER 2018

DJ PERFORMANCE | SUPERHERO HIP HOP DANCE | COSPLAY COMPETITION | ACROBATIC PARADE | FIREWORKS

Eternity Privilege | BE A PART OF OUR ETERNITY PRIVILEGE CARD TO GET MORE BENEFITS

**DAIHATSU Daihatsu Sahabatku**

**ANGSURAN RINGAN Akhir Tahun untuk SAHABAT DAIHATSU**

**SIERRA** Angsuran Mulai Rp. 1,2 Jt-an/Bulan\*

**AYLA** Angsuran Mulai Rp. 1,0 Jt-an/Bulan\*

**LUXIO** Angsuran Mulai Rp. 1,6 Jt-an/Bulan\*

**TERIOS** Angsuran Mulai Rp. 1,7 Jt-an/Bulan\*

**XENIA** Angsuran Mulai Rp. 1,5 Jt-an/Bulan\*

**Gran Max Pick Up** Total Bayar Pertama Mulai Rp. 9,8 jutaan\*

Miliki Daihatsu idamanmu dengan angsuran ringan mulai Rp. 1 Jutaan/bulan\* dan dapatkan penawaran spesial DP ringan khusus GranMax Pick Up\*

Info lebih lanjut kunjungi showroom Daihatsu terdekat atau hubungi: DAIHATSU ACCESS (☎) 1-500-898

\* SYARAT DAN KEBERATAN BERLAKU. HARGA OTS DIBERIKAN.